

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sesuatu proses pendidikan buat meningkatkan keahlian, kreativitas serta perilaku. Pembelajaran pada hakikatnya menciptakan sumber ontro manusia yang bermutu, pintar, kreatif, serta berakhlak mulia. Berdasarkan pertumbuhan pembelajaran di Indonesia, tingkat persaingan pembelajaran sangat ketat serta butuh terdapatnya pembenahan paling utama dalam pembelajaran anak usia dini. Undang- undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional Pasal 1 angka 14 melaporkan kalau “Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukan kepada anak semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun yang dicoba lewat pemberian rangsangan pendidikan buat menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran lebih lanjut”.

PAUD mempunyai peranan buat membina dan meningkatkan segala kemampuan anak secara maksimal sehingga tercipta sikap serta keahlian dasar cocok dengan sesi pertumbuhan supaya mempunyai kesiapan buat merambah pembelajaran berikutnya. Dengan demikian pembelajaran anak usia dini wajib menemukan atensi serta direncanakan secara matang. Anak usia dini merupakan anak yang berumur nol hingga 6 tahun diucap Golden Age, sebab pada masa itu anak mudah menerima stimulus ataupun rangsangan serta sangat menentukan

ada perkembangan selanjutnya. Seluruh potensi di dalam diri anak juga akan berkembang melalui pemberian stimulus yang tepat.

Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) ialah salah satu strategi pembangunan sumber 2ontro manusia serta titik sentral yang sangat mendasar dalam upaya meningkatkan segala aspek pertumbuhan anak usia dini, ialah aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni serta sosial-emosional. Anak usia dini mempunyai bermacam- macam metode buat mempelajari kehidupannya, mulai dari yang dilihatnya, yang dirasakannya serta yang didengarnya. Keenam aspek anak hendak tumbuh dengan baik bila distimulus dengan baik pula oleh guru disekolah. Salah satu aspek yang menempel dengan kehidupan manusia hingga seumur hidupnya merupakan aspek moral serta keahlian sosial emosionalnya. Aspek sosial serta emosional bisa memastikan keahlian seorang dikala terletak dilingkungan baru sehingga itu jadi berarti buat dibesarkan. Pertumbuhan sosial emosional merupakan keahlian orang dalam berhubungan dengan orang lain serta pula keahlian buat mengendalikan emosi serta bereaksi terhadap masyarakat. Sejatinya makhluk hidup diseluruh dunia memerlukan 2ontro, sebab manusia hidup silih memerlukan satu dengan yang yang lain, hingga berhubungan dengan orang lain jadi aspek yang sangat berarti serta diperlukan sejauh hayat.

Permendiknas Nomor. 58 Tahun 2009 melaporkan kalau keahlian sosial emosional merupakan wahana buat membina anak supaya mengatur sosial serta emosionalnya secara normal serta bisa berhubungan dengan sesamanya ataupun dengan orang dewasa dengan baik, dan bisa membantu dirinya sendiri dalam

rangka kecakapan hidup. Oleh karena itu peranan guru sangat dibutuhkan dalam hal pengembangan kemampuan anak umur 5- 6 tahun serta membagikan kesempatan untuk kembangnya seluruh aspek khususnya sosial emosional pada anak.

Menurut Gutchess & Indeck 2009; Wang & Fivush, 2005 mengemukakan bahwa interaksi anak dengan teman sebaya dapat membantu mereka membentuk pandangan tentang apa yang diharapkan oleh budaya kepadanya, karena interaksi dapat meningkatkan kecerdasan dalam bersosial, mengatur emosi dan juga sebagai celah untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa.

Menurut Eleen (2008, h.152), untuk anak berusia 5-6 tahun terdapat beberapa ciri dan karakteristik perkembangan sosial anak, seperti : (1) suka berteman atau suka bersosial, (2) berbagi mainan, bergiliran, dan bermain dengan kooperatif bersama teman sebaya di sekolah, (3) anak senang bermain secara berkelompok, (4) memberi perhatian dan menjalankan tugas sesuai dengan yang diperintahkan.

Untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD dibutuhkan bermacam metode dalam proses pembelajaran, salah satunya permainan berkelompok melalui lempar tangkap bola. Permainan lempar tangkap bola ini diterapkan pada anak usia dini agar dapat melatih sosial emosional anak. Pada saat melempar bola kepada temannya kita dapat melatih sosial dan juga emosional anak, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kerjasama anak dalam bermain dan sabar saat menunggu gilirannya.

Hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru di PAUD HKI Marihat Baris mengenai kemampuan sosial emosional terhadap 17 anak usia 5-6 tahun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak kurang berkembang dengan baik terdapat pada 11 anak. Hal ini ditandai dengan sikap anak yang acuh ketika waktunya belajar dipagi hari, anak tidak ingin berbaur dengan teman-teman yang lain. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa anak di PAUD HKI Marihat Baris saat bermain ataupun belajar anak masih tidak bisa mengontrol emosinya, contohnya pada saat terjadi perselisihan dengan teman dalam hal bermain, maka anak tersebut tidak dapat mengontrol emosinya dan bereaksi berlebihan. Terdapat pula anak yang tidak mau berbagi dengan temannya, pada saat bermain anak tidak mau berbagi permainan kepada anak lainnya, anak asik bermain dengan teman dekatnya saja.

Setelah diamati lebih lanjut, metode yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang beragam dan guru juga kurang terampil dalam membuat dan menggunakan media yang tepat. Sehingga anak cenderung rebutan alat permainan dan guru-guru juga kurang aktif mengawasi dan mempengaruhi agar anak dapat bekerjasama dalam kelompok. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial emosional anak, dapat dilihat bahwa sosial-emosional anak di PAUD HKI Marihat Baris masih kurang berkembang. Khususnya saat melakukan kegiatan bermain secara berkelompok, masih ada anak yang bermain sendiri. Salah satu contohnya saat anak bermain bola, anak hanya 4ontr untuk mendapatkan bola dengan caranya sendiri, anak tidak mengikuti aturan dalam permainan yang telah diberikan guru.

Sementara permainan berkelompok lempar tangkap bola dapat membantu mengembangkan sosial dan emosional anak dengan sabar menunggu giliran dan dapat mengontrol emosi.

Permainan berkelompok Lempar Tangkap Bola sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak. Peningkatan sosial-emosional tersebut tidak hanya keterampilan, ketelitian serta kesabaran melainkan mengikuti aturan dalam permainan, kerjasama anak, kesabaran anak dalam menunggu giliran dan dapat mengontrol emosi diri anak. Oleh karena itu permainan lempar tangkap bola yang dilakukan secara berkelompok, hendak membuat anak terbiasa dan menumbuhkan rasa kerjasama, saling berbagi, mengikuti aturan dan untuk melatih emosinya saat melempar bola dengan wajar. Banyak perilaku sosial emosional yang hendak tumbuh dikala aktivitas bermain lempar tangkap bola secara berkelompok disebabkan terdapatnya interaksi serta kerjasama tiap- tiap anak.

Dalam hal perkembangan sosial emosional anak berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kolaborasi pada anak dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Perihal tersebut bisa dilihat pada keahlian anak bisa bersosialisasi dengan sahabatnya lewat permainan kerja sama. Pemahaman anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, anak sangat rendah perkembangannya sosial emosionalnya. Pada siklus I telah hadapi kenaikan pada pertemuan satu sampai 3, namun belum menggapai

tujuan yang diinginkan. Setelah itu dilanjutkan aksi pada siklus II serta hadapi kenaikan yang sangat berarti dari pertemuan satu sampai pertemuan 3.

Sementara itu penelitian lain dari Chandra Nur Fitri, Komala (2019) menampilkan kalau hasil riset dari kelompok A ditaman kanak-kanak ialah dengan terdapatnya game di luar kelas ini bisa meningkatkan rasa ingin tolong menolong, memperoleh sahabat bermain yang baru serta dapat akrab, melatih kesabaran anak supaya ingin bergiliran dalam bermain, meningkatkan keceriaan dikala bermain. Sehingga game outdoor bisa tingkatkan keahlian sosial emosional anak.

Penelitian selanjutnya saya ambil dari penelitian yang dilakukan oleh Mira Yanti Lubis (2019) merumuskan kalau pertumbuhan sosial-emosional merupakan kepekaan anak buat menguasai perasaan orang lain kala berhubungan dalam kehidupan tiap hari. Pertumbuhan emosi anak bisa terwujud lewat aktivitas bermain. Tidak hanya itu pengembangan emosi anak pula bisa dibangun dari area dimana anak itu tinggal.

Selanjutnya ada penelitian dalam hal permainan teams games untuk melatih perkembangan sosial emosional anak yang dilakukan Francicka Anggraeni, Hasan Mahfud, Anayanti Rahmawati (2014) menguraikan hasil penelitiannya kalau dikala pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tata cara team permainan buat tingkatkan pertumbuhan sosial emosional anak dengan arahan guru agar mampu berkolaborasi dengan sahabat tanpa memilih-milih, maupun buat mengekspresikan emosinya, mampu mengendalikan emosinya serta dapat memahami perasaan teman yang lain sejauh kegiatan belajar mengajar

berlangsung dan anak dapat menaati peraturan- peraturan yang berlaku sejauh kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dikuatkan riset yang dicoba oleh Jojo Br Siregar, Damaiwaty R, May Sari Lubis(2020) hasil menunjukkan jika bermain yakni suatu kebutuhan buat anak yang dapat memberikan perihal yang positif buat seluruh aspek perkembangan anak. Melalui bermain dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada anak buat bereksplorasi sehingga penjelasan tentang konsep maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat dipahami oleh anak dengan lebih mudah. Melalui permainan lempar tangkap bola, kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan lebih baik, hasil studi menunjukkan jika dengan diterapkannya permainan lempar tangkap bola tampak bahwa hasilnya lebih meningkat dibandingkan dengan tidak diterapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Berkelompok Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD HKI Marihat Baris”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan berbagai masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Kemampuan sosial emosional anak belum optimal khususnya pada permainan berkelompok melalui lempar tangkap bola.

2. Sebagian besar anak masih kurang sanggup berhubungan dengan temannya pada aktivitas lempar tangkap bola, anak cenderung melempar bola pada teman dekatnya.
3. Sebagian anak kurang memiliki interaksi dengan teman-temannya dalam hal kerjasama.
4. Sebagian anak hanya mau berteman dengan satu kelompoknya saja.
5. Metode yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dalam hal pengembangan sosial emosional anak.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian ini, butuh terdapatnya pembatasan permasalahan supaya kasus yang diteliti terfokus serta terselesaikan dengan baik. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu mengenai kemampuan sosial emosional anak usia dini khususnya pada kegiatan permainan berkelompok melalui lempar tangkap bola.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh permainan lempar tangkap bola terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun Di PAUD HKI Marihat Baris?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan berkelompok terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun Di PAUD HKI Marihat Baris.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- b) Untuk mengetahui jenis permainan berkelompok yang diterapkan pada anak.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam metode pembelajaran dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan aktivitas permainan berkelompok lempar tangkap bola untuk meningkatkan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : Sebagai informasi bagi penulis tentang bagaimana pengaruh permainan berkelompok melalui lempar tangkap bola terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini.
- b. Bagi anak : Meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan sosial emosional pada anak.
- c. Bagi guru : Guru dapat meningkatkan kinerja dan kreativitasnya dengan menerapkan permainan berkelompok lempar tangkap bola untuk membantu peningkatan sosial-emosional anak.
- d. Bagi sekolah : Sebagai pertimbangan sekolah untuk menyediakan media yang dapat mengembangkan sosial emosional anak agar kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik.
- e. Bagi peneliti lain : Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.